

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

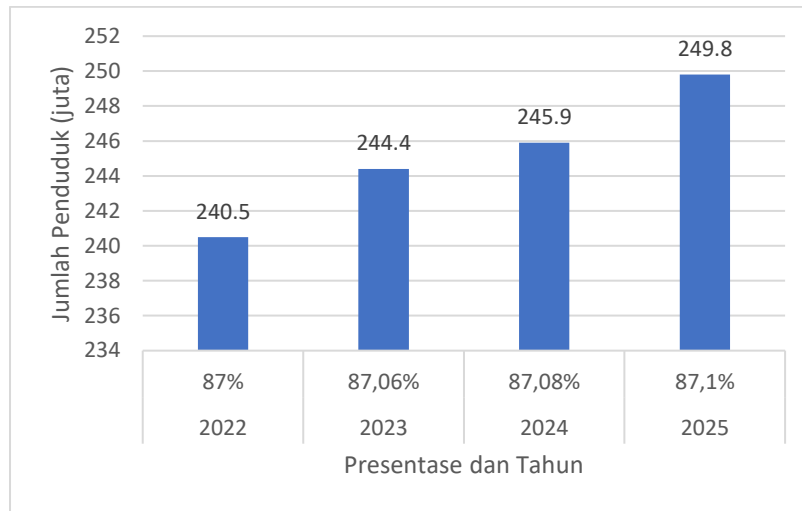
Bangsa Indonesia saat ini menghadapi isu penting yaitu kemiskinan yang masih banyak dialami oleh kelompok rentan, salah satunya perempuan kepala keluarga, bunda yang memiliki anak yatim dan dhuafa.¹ Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar memaksimalkan zakat sebagai instrumen ekonomi Islam untuk pemerataan kesejahteraan sosial, termasuk pemberdayaan ekonomi perempuan melalui skema zakat produktif.² Dalam konteks ini, lembaga amil zakat seperti Yatim Mandiri berperan penting tidak hanya menyalurkan zakat secara konsumtif, tetapi juga mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi perempuan yang terstruktur, salah satunya melalui Program Bunda BISA sebagai model pendayagunaan zakat produktif bagi bunda yatim dhuafa.³

¹ Nations Development Programme. (2022). *Zakat for social protection and women's empowerment*. UNDP Indonesia. Diakses dari <https://www.undp.org/indonesia/publications/zakat-social-protection-and-womens-empowerment>, diakses pada 10 September 2025.

² Saadah, Salsabila, & Khalimah, D, (2024). *Productive zakat and women's empowerment for inclusive economy: Sharia economic law and social fiqh in Indonesia*. *Muamalah*, (Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah), 14(1), 1–20. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/muamalah/article/view/9248>

³ Hayati, (2020). *Pemberdayaan ekonomi pada LAZNAS Yatim Mandiri Sidoarjo melalui Bunda BISA Sejahtera (BISA)*, (Jurnal Ekonomi Syari'ah), 7(1), 49–64. Diakses dari <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2322139>

Gambar 1. 1
Jumlah Penduduk Muslim di Indonesia (2022-2025)

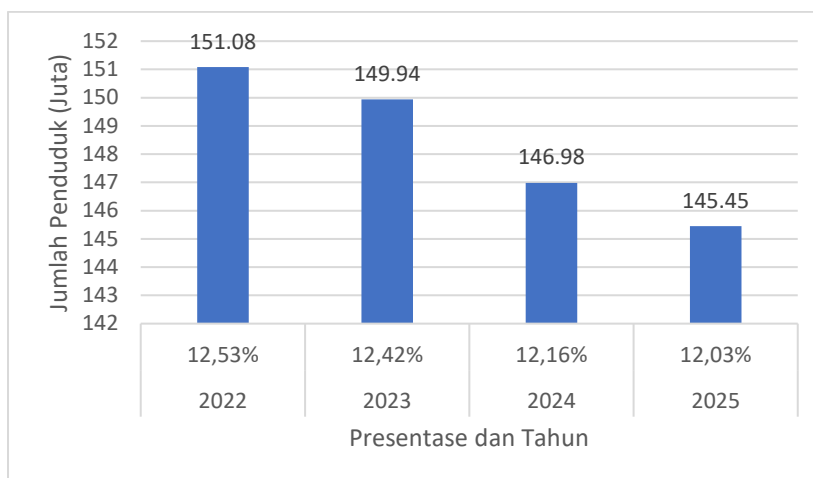


Sumber: Badan Pusat Statiska⁴

Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Muslim di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, sehingga potensi penghimpunan zakat juga semakin besar. Potensi ini menjadikan zakat sebagai alat ekonomi Islam yang berkelanjutan dan memperkuat peran lembaga amil zakat seperti Yatim Mandiri Cabang Lamongan dalam mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan yang menysar kelompok dhuafa.

⁴ Badan Pusat Statistik, “*BPS-Statistics Indonesia, (Data Statistik Nasional)*” (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022-2025), <https://www.bps.go.id>”, diakses pada 10 September 2025

Gambar 1. 2
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lamongan (2022-2025)



Sumber: Badan Pusat Statiska⁵

Berdasarkan diagram jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lamongan tahun 2022–2025, terlihat bahwa tingkat kemiskinan mengalami penurunan secara bertahap setiap tahunnya. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 151,08 ribu jiwa atau sebesar 12,53%, kemudian menurun menjadi 149,94 ribu jiwa (12,42%) pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah penduduk miskin kembali mengalami penurunan menjadi 146,98 ribu jiwa dengan persentase 12,16%, dan pada tahun 2025 turun menjadi 145,45 ribu jiwa atau sebesar 12,03%. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lamongan mengalami perkembangan yang positif, meskipun angka kemiskinan masih tergolong cukup tinggi sehingga diperlukan program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, khususnya melalui pemanfaatan zakat produktif dan penguatan ekonomi masyarakat dhuafa.

⁵ Badan Pusat Statistik, “BPS-Statistics Indonesia (Data Statistik Nasional)” (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022-2025), <https://www.bps.go.id>, diakses pada 10 September 2025

Dalam konteks Kabupaten Lamongan, kelompok perempuan, khususnya bunda yang memiliki anak yatim dan dhuafa, sering berada pada posisi paling rentan karena menanggung beban ganda sebagai pengasuh anak sekaligus pencari nafkah keluarga.⁶ Keterbatasan akses modal usaha, keterampilan, dan jaringan pemasaran menjadikan mereka sulit keluar dari jerat kemiskinan. Di sinilah zakat produktif berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi perempuan yang memberikan akses modal, pelatihan, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan, sebagaimana diupayakan melalui Program Bunda BISA yang dijalankan oleh Yatim Mandiri.⁷

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat yang memiliki kemampuan finansial kepada mereka yang membutuhkan. Dana zakat tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat, tetapi juga dapat diberdayakan secara produktif untuk menambah modal usaha dan meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik. Tujuan jangka panjangnya zakat produktif mampu mengubah status mustahiq zakat menjadi muzakki zakat. Adapun kewajiban zakat sebagaimana disebutkan dalam Ayat Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 55:

“Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman yang menegakkan salat dan menunaikan zakat seraya tunduk kepada Allah.”⁸

⁶ UN Women. (2018). *Promoting women's economic empowerment in Indonesia*. UN Women Indonesia. Diakses dari <https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/CJZ6Fnbe89CDpxR3Eyr7T86OJGzkVgRiKFb7sh55.pdf>

⁷ Rohmah, *Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam pemberdayaan ekonomi bunda yatim (Studi kasus LAZNAS Yatim Mandiri)*, (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2021), 2(2), hal. 100–115.

⁸ NU Online, “*Tafsir QS. Al-Maidah Ayat 55*” (NU Online, 2023).

Tabel 1.3
Perbandingan Program Zakat Produktif di BAZ/LAZ
Kabupaten Lamongan

Nama Lembaga	Tahun Berjalan Program	Nama Program Zakat Produktif	Fokus Program
Baznas	2025	Pertanian Modern	Pemberdayaan mustahik produktif melalui dua pilar utama, yaitu: sistem tanam <i>greenhouse</i> (khususnya untuk budidaya melon bernilai ekonomi tinggi) dan digitalisasi mekanisasi pertanian padi dengan drone dan mesin tanam modern
Yatim Mandiri	2021	Bunda BISA	Pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan ibu dari anak yatim dan dhuafa
Lazisnu	2023	Ekonomi Produktif	Bantuan modal usaha dan alat produksi bagi para pelaku usaha kecil untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas barang.
Lazismuh	2021	Pemberdayaan UMKM	Pengentasan kemiskinan dan penciptaan kemandirian ekonomi bagi mustahik melalui tiga pilar pendekatan, yaitu modal finansial (zakat produktif), modal intelektual

			(pelatihan manajemen), dan modal sosial (pendampingan usaha).
--	--	--	---

Sumber: Data dari hasil observasi

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa program zakat produktif yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) di Kabupaten Lamongan. BAZNAS melaksanakan program Pertanian Modern yang mulai berjalan pada tahun 2025 sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian. Sementara itu, Yatim Mandiri menyelenggarakan program Bunda BISA sejak tahun 2021 yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya bunda yatim dan dhuafa, melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Lazisnu menjalankan program Ekonomi Produktif sejak tahun 2023 untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pengembangan usaha produktif. Lazismuh melaksanakan program Pemberdayaan UMKM sejak tahun 2021 yang bertujuan mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah milik mustahik agar lebih berkembang dan berkelanjutan.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa setiap lembaga memiliki program pemberdayaan ekonomi dengan karakteristik dan sasaran yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi strategi dalam pendayagunaan zakat produktif sesuai dengan kebutuhan mustahik yang menjadi sasaran masing-masing lembaga.

Pemilihan Yatim Mandiri Cabang Lamongan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian program yang dijalankan dengan fokus penelitian, yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan melalui zakat produktif. Lembaga ini memiliki program pemberdayaan ekonomi, seperti Bunda BISA, yang tidak hanya menyalurkan dana zakat secara konsumtif, tetapi juga mengelolanya secara produktif melalui pemberian modal usaha dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan data yang memadai serta akses terhadap penerima manfaat menjadi faktor pendukung dalam memperoleh informasi yang valid dan akurat.⁹ Selain itu, Yatim Mandiri Lamongan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung penelitian ini, antara lain adanya sistem pengelolaan zakat yang terstruktur, fokus pada pemberdayaan perempuan, serta adanya pembinaan usaha secara berkelanjutan. Program yang dijalankan juga menunjukkan dampak nyata, seperti peningkatan pendapatan dan perubahan status penerima dari mustahik menjadi muzakki.

Yatim Mandiri Lamongan memandang mustahik dalam program Bunda BISA sebagai orang yang punya kemampuan, semangat, dan hasrat untuk berjuang, tetapi masih mengalami hambatan dalam hal modal, keterampilan, dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, Lembaga Amil Yatim Mandiri Lamongan memberikan dana zakat berupa bantuan yang bisa digunakan untuk berproduksi, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Program ini memberikan bantuan berupa modal usaha yang bisa terus berputar, pelatihan tentang cara berwirausaha, serta pembinaan dalam bidang keagamaan dan penguatan karakter

⁹ Muhammad Wandisyah R Hutagalung dan Sarmiana Batubara, “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia” 7, no. 03 (2021), hal. 94–98.

bagi mustahik.¹⁰ Model zakat produktif yang digunakan oleh Yatim Mandiri Lamongan menjadikan mustahik sebagai bagian dari proses membangun ekonomi umat yang bisa terus berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Tri Puspita Ningrum menunjukkan bahwa cara penyaluran zakat produktif dengan model *revolving fund* cukup efektif untuk meningkatkan kondisi ekonomi mustahik. Program tersebut membantu mustahik memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan penghasilan, meningkatkan kerja yang lebih produktif, serta memperbaiki ketersediaan pangan di rumah tangga.

Zakat dalam ekonomi syariah bukan hanya sarana beribadah, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam sistem pembagian kekayaan Islam yang bertujuan mengatasi ketidakseimbangan sosial dan ekonomi.¹¹ Zakat sebagai salah satu rukun Islam, merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk membayarkannya dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”¹²

¹⁰ Ririn Tri Puspita Ningrum, “Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem Revolving Fund Models Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun),” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2016), hal. 1–21, <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i1.2347>.

¹¹ Burhanuddin Robbani, “Hubungan Pendayagunaan Zakat Produktif Dengan Kesejahteraan Mustahiq Laznas Yatim Mandiri Cabang Lamongan,” (*Jurnal Ekonomi Islam*, 2019), 2, no. 3, hal. 186.

¹² NU Online, “Tafsir Surah At-Taubah Ayat 60” (NU Online, 2023).

Ayat tersebut menjelaskan, pengelolaan zakat menempatkan mustahik sebagai pihak yang berhak menerima zakat. Sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60, menyebutkan delapan golongan penerima zakat (*asnaf tsamaniyyah*), yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Mustahik merupakan individu atau kelompok yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara ekonomi dan berhak memperoleh bantuan dari dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini tercermin dari pola penyaluran zakat yang semakin diarahkan ke sektor produktif, salah satunya melalui Program Bunda BISA yang dijalankan oleh Yatim Mandiri di Kabupaten Lamongan. Program ini memanfaatkan dana zakat sebagai modal usaha, pendampingan kewirausahaan, dan penguatan kapasitas ekonomi anggota, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan kepercayaan diri para penerima manfaat.¹³

Dalam kerangka zakat produktif, mustahik tidak diposisikan semata-mata sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki potensi untuk berkembang menuju kemandirian ekonomi dan sosial. Pemberdayaan perempuan di Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Ketika perempuan diberdayakan, mereka cenderung lebih aktif dalam pasar kerja, meningkatkan pendapatan keluarga, dan berkontribusi pada ekonomi lokal.¹⁴ Sejalan dengan tujuan tersebut, muzakki dipahami sebagai individu yang telah mencapai tingkat

¹³ Andi Mardiana, "Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 3, Nomor 1," 3 (2018).

¹⁴ Dessy Rahmadani, Yenni Samri, and Juliati Nasution, "*Strategi Peningkatan Jumlah Muzakki di Lazis Muhammadiyah Kota Medan*" 5 (2021), hal. 82–86.

kemandirian ekonomi sehingga memiliki kemampuan dan kewajiban untuk menunaikan zakat atas harta yang dimilikinya.

Masalah utamanya adalah tentang seberapa dalam Lembaga Yatim Mandiri Lamongan sudah menggabungkan zakat produktif dalam sistem pengelolaan zakat yang mereka terapkan, serta apakah pendekatan ini bisa mengubah status mustahik dari orang yang hanya menerima bantuan menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.¹⁵ Zakat produktif dalam pengelolaan zakat adalah pendekatan filantropi Islam yang bertujuan memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan spiritual yang berkelanjutan bagi penerima zakat. Pendekatan filantropi Islam adalah cara memandang dan melakukan kegiatan bantuan sosial yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Semangat rasa tanggung jawab tersebut terlihat dari indikator penggunaan zakat produktif, yaitu, kepatuhan terhadap ketentuan zakat, pengelolaan zakat produktif, ketepatan sasaran penerima zakat, manfaat sosial dan ekonomi zakat, keberlanjutan pemanfaatan zakat produktif, penerapan zakat produktif sesuai dengan indikator pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu, peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan.¹⁶

Program BISA merupakan inisiatif yang memberikan dukungan kepada ibu-ibu yang memiliki anak yatim dan dhuafa dalam aspek peningkatan dan penguatan ekonomi keluarga. Melalui program ini, tujuan utama adalah

¹⁵ Richma Sholawati, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin, “*Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)*,” *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022), hal. 52–41.

¹⁶ Aprila Yutegi, “*Pengaruh Peranan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan*” (Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis 7, no. 2 (2024), hal. 43–56, <https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11486>.

mengurangi masalah keuangan yang dihadapi keluarga.¹⁷ Inisiatif ini bertujuan untuk membantu para Bunda yang memiliki anak yatim dan dhuafa menjadi lebih mandiri dengan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, bantuan sembako, dukungan modal, serta program pendampingan khusus bagi mereka. Program BISA merupakan salah satu solusi bagi bunda dan dhuafa untuk berdaya. Karena sebagian bunda mengakui bahwa terjadi kesulitan ekonomi setelah meninggalnya suami. Terlebih waktu bunda harus terbagi dengan kewajibannya sebagai bunda yaitu mengurus rumah dan anak. Ini menjadi hambatan bunda untuk bekerja. Menjadi bunda sekaligus pengganti tulang punggung untuk anak-anaknya, akhirnya banyak bunda yang memilih untuk menjadi wanita yang mandiri, seperti usaha sendiri, atau berdagang.¹⁸

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya mengkaji pemberdayaan ekonomi perempuan mustahik melalui pengelolaan zakat produktif pada Program Bunda BISA Yatim Mandiri Cabang Lamongan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti efektivitas penyaluran zakat produktif secara umum, penelitian ini menelaah secara mendalam bentuk-bentuk intervensi pemberdayaan yang diterima bunda yatim dhuafa mulai dari bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, hingga pembinaan spiritual serta kaitannya dengan transformasi status mereka dari mustahik menuju muzakki. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan model pengelolaan zakat produktif yang berperspektif gender dan berorientasi pada kemandirian ekonomi perempuan.

¹⁷ Rin Anjani Rangkuti and Muhammad Arif, “*Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra Dalam Konteks Era Kontemporer*” 1, no. 3 (2024) hal. 48–52.

¹⁸ Yatim Mandiri Tulungagung, “ISSN 2798-6489 (Cetak) Juremi: Jurnal Riset Ekonomi ISSN 2798-6535 (Online)” 3, no. 1 (2023), hal. 13–22.

Tabel 1.4**Tingkat Pendapatan Penerima Manfaat Program Bunda BISA 2021-2025**

No	Nama	Jenis Usaha	Peningkatam Bisnis		Kategori		Presentase Kenaikan Pendapat
			Sebelum	Sesudah	Tetap	Berke mbang	
1.	Nur Imamah	Jual semba-ko	Rp. 650.000	Rp. 1.200.000		YA	84%
2.	Surami	Pedaga-ng kue	Rp. 600.000	Rp. 1.050.000		YA	75%
3.	Erna Suryani	Usaha sablon	Rp. 700.000	Rp. 1.350.000		YA	92%
4.	Muntafiah	Pedaga-ng jajan pasar	Rp. 600.000	Rp. 950.000		YA	58%
5.	Maskunatin	Penjual kue basah dan kering	Rp. 500.000	Rp. 900.000		YA	80%

Sumber: Yatim Mandiri Lamongan¹⁹

Program Bunda BISA di Kabupaten Lamongan tersebar dalam empat kelompok, yaitu di Kecamatan Babat, Brondong, Modo, dan Sekaran. Penelitian ini difokuskan pada kelompok Bunda BISA di Kecamatan Babat karena pelaksanaan program di wilayah tersebut dinilai telah berjalan secara optimal. Selain memperoleh bantuan modal usaha, para peserta juga secara rutin mengikuti kegiatan pendampingan, pelatihan, dan pembinaan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai proses pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif.

¹⁹ Wawancara, Rizal, Staff Program Yatim Mandiri Lamongan, 13 Februari 2026, Pukul 14.40 WIB.

Program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Cabang Lamongan ditujukan kepada para perempuan (bunda) dari keluarga dhuafa yang sebelumnya memiliki kondisi ekonomi terbatas. Sebelum mendapatkan bantuan, sebagian besar bunda bekerja di sektor informal dengan usaha kecil seperti berjualan sembako, kue rumahan, sablon sederhana bahkan bekerja srabutan. Pendapatan yang diperoleh relatif rendah, berkisar antara Rp500.000 hingga Rp700.000 per bulan, sehingga mereka masih tergolong mustahik dan belum mampu memenuhi kebutuhan hidup secara optimal.

Melalui Program Bunda BISA, para penerima memperoleh bantuan modal usaha serta pendampingan ekonomi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga pembinaan dalam pengelolaan usaha agar lebih produktif dan berkembang. Hasilnya, terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, yaitu menjadi Rp 900.000 hingga Rp 1.350.000 per bulan.

Selain pemberian bantuan modal usaha, Yatim Mandiri Lamongan juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan berupa pembuatan kue gapit sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi bagi peserta Program Bunda BISA. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan para bunda, tetapi juga membuka peluang memperoleh tambahan penghasilan. Produk kue gapit yang dihasilkan dipasarkan oleh Yatim Mandiri, kemudian hasil penjualannya dibagikan kepada para bunda setiap tahunnya. Dengan demikian, pelatihan tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan di luar usaha utama yang dijalankan, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi para peserta Program Bunda BISA.

Secara keseluruhan, terdapat 5 bunda binaan yatim dhuafa yang mengalami peningkatan usaha setelah mengikuti program BISA. Indikator peningkatan tersebut dilihat dari rata-rata pendapatan bulanan yang menunjukkan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa program BISA berhasil mendorong perkembangan bisnis para penerima melalui pemberian modal dan pendampingan yang tepat. Perubahan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong kemandirian dan kemampuan berbagi melalui zakat atau infak.

Program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan Yatim Mandiri Cabang Lamongan berdampak terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lamongan.²⁰ Dengan menerapkan zakat produktif yang benar, yaitu memberikan bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bimbingan kepada penerima zakat, maka penerima manfaat tidak hanya mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga bisa mengembangkan usaha sendiri. Hal ini membuat pendapatan keluarga mereka meningkat dan kualitas hidup mereka juga semakin baik.

Bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Lamongan melalui Program Bunda BISA tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan modal usaha, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan pembuatan kue gapit. Pelatihan tersebut meliputi proses pembuatan produk, pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengemasan, strategi promosi dan pemasaran, serta pengelolaan pembukuan keuangan. Selain itu, Yatim Mandiri Lamongan juga memberikan pendampingan melalui kegiatan

²⁰ Alfiya Utami, “Zakat Produktif Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin” 4 (2024), hal. 61–75.

monitoring, evaluasi, dan pendampingan yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu bulan. Pelaksanaan kegiatan tersebut bersifat fleksibel dengan menyesuaikan jadwal staf Program Bunda BISA dan ketersediaan waktu para bunda penerima manfaat, sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan secara umum dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya ekonomi, mengambil keputusan terkait usaha dan pendapatan, serta berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi keluarga dan masyarakat.²¹ Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi perempuan terikat erat dengan peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan penguatan posisi perempuan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.²² Oleh karena itu, program-program zakat produktif yang menargetkan perempuan, seperti Program Bunda BISA, menjadi penting sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan sekaligus mendorong kesetaraan gender.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa zakat produktif memiliki potensi strategis dalam mengurangi kemiskinan sekaligus mendorong kemandirian ekonomi perempuan, khususnya bunda yatim dan dhuafa yang menjadi kelompok rentan secara sosial ekonomi. Program Bunda BISA yang dijalankan oleh Yatim Mandiri Cabang Lamongan menunjukkan praktik pendayagunaan zakat produktif yang tidak hanya menyalurkan bantuan modal,

²¹ United Nations ESCWA. (2022). Women's empowerment. In *SD glossary*. Diakses dari <https://www.unescwa.org/sd-glossary/women%E2%80%99s-empowerment>

²² Saadah, Salsabila, dan Khalimah, "*Productive zakat and women's empowerment for inclusive economy: Sharia economic law and social fiqh in Indonesia*", (Muamalah: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, 2024), 14(1), hal. 1–20.

tetapi juga memberikan pelatihan, pendampingan usaha, dan pembinaan spiritual bagi para penerima manfaat. Namun juga bisa dilihat sejauh mana bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dalam program tersebut benar-benar mampu meningkatkan tingkat keberdayaan ekonomi bunda binaan dan mendorong transformasi mereka dari mustahik menuju muzakki masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program Bunda BISA serta mengukur tingkat keberdayaan ekonomi penerima manfaat sebagai dasar pengembangan model pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif dan berperspektif gender.

Penelitian ini menjadi relevan karena berupaya menghadirkan model pemberdayaan perempuan yang aplikatif dan berbasis ketrampilan dibidang ekonomi dengan memanfaatkan bantuan zakat produktif dalam program Bunda BISA, dengan mengoptimalkan potensi para bunda sebagai solusi konkret dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ketergantungan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI ZAKAT PRODUKTIF (Studi pada Program Bunda BISA Yatim Mandiri Lamongan)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi melalui Zakat Produktif pada Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan?

2. Bagaimana Tingkatan Keberdayaan Ekonomi pada Penerima Manfaat Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Melalui zakat produktif pada Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan.
2. Untuk Mendeskripsikan Tingkat Keberdayaan Ekonomi Perempuan pada Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengelolaan zakat produktif, khususnya pada konteks program Bunda BISA yang menyasar bunda yatim dan dhuafa sebagai kelompok rentan secara sosial ekonomi. Temuan penelitian ini juga dapat menambah literatur mengenai hubungan antara bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi (bantuan modal, pelatihan, pendampingan usaha, dan pembinaan spiritual) dengan tingkat keberdayaan ekonomi perempuan mustahik, sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam mengurangi kemiskinan dan mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga pengelola zakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Yatim Mandiri Cabang Lamongan dan lembaga pengelola zakat lainnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis zakat produktif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana bentuk-bentuk pemberdayaan yang diterapkan dalam Program Bunda BISA efektif dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan keberdayaan ekonomi bunda penerima manfaat, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

b. Bagi penerima manfaat dan pelaku usaha kecil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada bunda penerima manfaat Program Bunda BISA serta pelaku usaha kecil lainnya mengenai pentingnya pemanfaatan bantuan zakat produktif secara optimal untuk mengembangkan usaha dan memperkuat ekonomi keluarga. Deskripsi mengenai praktik pemberdayaan yang berhasil dalam penelitian ini dapat menginspirasi penerima manfaat untuk meningkatkan kapasitas usaha, mengelola pendapatan dengan lebih baik, dan secara bertahap mencapai kemandirian ekonomi.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang tertarik mengkaji tema zakat produktif, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan pengentasan kemiskinan melalui lembaga amil zakat. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademik mengenai strategi pendayagunaan zakat

yang tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif dan berperspektif gender, terutama dalam konteks program-program seperti Bunda BISA di tingkat lokal.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sosial yang bersifat karitatif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dhuafa. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat melihat bahwa pendayagunaan zakat secara produktif, terutama yang menysasar perempuan kepala keluarga dan bunda yatim, dapat mendorong lahirnya kemandirian ekonomi dan budaya saling membantu di tengah masyarakat.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dalam konteks lembaga, wilayah, atau sasaran penerima manfaat yang berbeda. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan model-model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis zakat produktif yang lebih inovatif dan adaptif, serta mengintegrasikan dimensi lain seperti penguatan jaringan pemasaran, digitalisasi usaha, dan pengukuran dampak sosial secara lebih komprehensif.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai zakat produktif banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik menyoroti penerapan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, berikut disajikan

telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti:

1. Penelitian Ririn Tri Puspita Ningrum dengan judul “Penerapan Manajemen dan Zakat Dengan Sifat *Revolving Fund Models* Sebagai Upaya Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi pada LMI Madiun)”.²³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan normative empiris untuk mengukur efektivitas penyaluran zakat produktif melalui sistem *revolving fund models* dalam memperkuat ekonomi mustahiq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan pendapatan, produktivitas kerja, pemenuhan kebutuhan dasar, serta tingkat kecukupan pangan keluarga mustahiq. Posisi penelitian ini menjadi inspirasi bagi penulis karena memberikan gambaran bahwa pengelolaan zakat produktif yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan penerima manfaat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang sama, yaitu pemberdayaan ekonomi mustahiq melalui pemanfaatan zakat produktif. Namun, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada objek dan pendekatan program, yaitu berfokus pada pemberdayaan perempuan mustahiq melalui Program Bunda BISA yang tidak hanya memberikan bantuan modal usaha, tetapi juga pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi

²³ Ririn Tri Puspita Ningrum, “Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem *Revolving Fund Models* Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen *Infraq Madiun*),” (El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama), 4, no. 1 (2016), hal. 1–21, <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v4i1.2347>.

keluarga.

2. Penelitian Siti Zalikha dengan judul “Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam”.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah kepada Allah (*habl min Allah*), tetapi juga memiliki dimensi sosial kemasyarakatan (*habl min al-nas*) yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa pendistribusian zakat secara produktif diperbolehkan dalam Islam sebagai upaya meningkatkan taraf hidup ekonomi mustahik. Melalui zakat produktif, mustahik tidak hanya menerima bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga memperoleh modal atau sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini memberikan inspirasi bagi penulis karena membuktikan bahwa pengelolaan zakat produktif yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan memiliki peran yang besar dalam memperbaiki kondisi kesejahteraan penerima manfaat.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penggunaan zakat produktif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi mustahik serta pentingnya peran lembaga zakat dan pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan penerima zakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji model koperasi sebagai bentuk kelembagaan zakat produktif, menekankan transformasi mustahik menjadi muzakki, serta mengintegrasikan aspek ekonomi dan spiritual secara

²⁴ Siti Zalikha, “*Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam*”, (Jurnal Ilmiah dan Islam Futura, 2021), 15, no. 2, hal. 4–19.

bersamaan.

3. Penelitian Arif Zunaidi, Nilna Fauza, Moch. Zainuddin, Imam Annas Muslihin, Binti Mutafarida dengan judul “Pelatihan Pengembangan UMKM dalam Upaya Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Bisnis UMKM yang Profesional”.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pelatihan dan evaluasi untuk mengukur pengaruh pendampingan manajemen keuangan terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan praktik pengelolaan keuangan pelaku usaha sehingga berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Posisi penelitian ini menjadi inspirasi bagi penulis karena menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pemberian bantuan modal, tetapi juga oleh peningkatan kapasitas dan kompetensi penerima manfaat melalui pendampingan yang terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep zakat produktif yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan mustahik agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pemberdayaan ekonomi melalui penguatan kapasitas usaha dan pendampingan. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus

²⁵ Arif Zunaidi, Nilna Fauza, dkk, “Pelatihan Pengembangan UMKM dalam Upaya Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Bisnis UMKM yang Profesional”, (ICON-UCE), 2022.

pada pelaksanaan zakat produktif dalam Program Bunda BISA sebagai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi mustahik.

4. Penelitian Fidia Larasati dan Saeful Anwar dengan judul “Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi”.²⁶

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dekskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan serta hasil Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak pengelola program serta para bunda yatim sebagai penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bunda BISA berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bunda yatim melalui pemberian bantuan modal usaha, pembinaan, dan pendampingan yang membantu mereka menjalankan usaha serta memenuhi kebutuhan keluarga setelah kehilangan sosok pencari nafkah utama. Penelitian ini menjadi inspirasi bagi penulis karena memberikan gambaran bahwa program zakat produktif yang disertai pembinaan dan pendampingan mampu memberdayakan perempuan sebagai kepala keluarga untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program Bunda BISA yang dikelola oleh Yatim Mandiri. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus analisis penelitian, dimana penelitian terdahulu

²⁶ Fidia Larasati dan Saeful Anwar, “*Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi*”, (Jurnal Ekonomi Islam, 2022), 6, no. 3, hal. 15–36.

dilaksanakan di Yatim Mandiri Bandung dan berfokus pada pelaksanaan serta hasil program secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan dengan menekankan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi bunda dhuafa.

5. Penelitian Siti Novarianti dengan judul “Strategi Ketepatan Penyaluran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Idan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di Baznas Purbalingga”.²⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menunjukkan bahwa zakat produktif merupakan bentuk pendistribusian zakat berupa modal usaha dan sarana pendukung ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian mustahik. Berbeda dengan zakat konsumtif, zakat produktif memberi peluang bagi mustahik untuk mengembangkan usaha sehingga berpotensi meningkatkan taraf hidup. Pengelolaannya telah memiliki dasar hukum melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan diimplementasikan melalui bantuan modal, pelatihan, pembinaan kewirausahaan, serta pendampingan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berperan strategis dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan kemandirian

²⁷ Siti Novarianti, “Strategi Ketepatan Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Idan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Idi Baznas Purbalingga” 2, no. February (2025), hal. 23–26.

penerima manfaat. Namun, penelitian ini lebih spesifik mengkaji pelaksanaan zakat produktif melalui Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan dalam memberdayakan ekonomi perempuan, khususnya peningkatan kesejahteraan bunda dhuafa melalui modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan.

6. Penelitian Siti Latifatun Ni'mah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan Dalam Gerakan Ekonomi Kreatif (Studi pada Paguyuban Perempuan Desa Prupuh Panceng Gresik)”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan pendapatan.

Persamaan Penelitian ini sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi perempuan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi melalui pengembangan kapasitas serta kegiatan produktif. Perbedaan Penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif secara umum. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pemberdayaan ekonomi perempuan melalui zakat produktif pada Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Cabang Lamongan. Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan dana zakat produktif melalui pemberian modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, serta pembinaan untuk meningkatkan kesejahteraan bunda yatim dan dhuafa.